

## Gambaran Pengetahuan ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Desa Bahari Makmur

Siti Adhoat Aristiani<sup>1</sup>, Yulia Nur Khayati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

<sup>2</sup>Program studi D3 Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi : yulia.farras@gmail.com

### ABSTRAK

ASI Eksklusif sangat penting bagi pertumbuhan dan kecerdasan otak bayi. Data pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi tengah masih berada dibawah cakupan ASI Eksklusif nasional yaitu 61,9%. Berdasarkan informasi yang diperoleh di bidan desa Bahari Makmur, Kecamatan Lamala, Kabupaten Banggai tahun 2021 bulan Januari sampai September terdapat 90% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan diketahui bayi diberikan susu formula untuk menggantikan ASI serta diberikan makanan tambahan berupa makanan padat pada bayinya sebelum waktu yang telah ditentukan yaitu usia bayi kurang dari 6 bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ASI eksklusif pada ibu hamil di Desa Bahari Makmur. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil periode September tahun 2021 sejumlah 33 orang di Desa Bahari Makmur Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (63,6%). Simpulan penelitian ini sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (63,6%). Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan pelayanan kesehatan khususnya bidan lebih giat lagi dalam meningkatkan promosi kesehatan dengan menggunakan media penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif seperti leaflet atau video agar ibu lebih tertarik dan semakin giat lagi dalam memberikan ASI eksklusif

**Kata Kunci :** Pengetahuan, ASI Eksklusif, Ibu Hamil

### ABSTRACT

#### ***Overview of Exclusive Breastfeeding Knowledge on Pregnant Women in Makmur Bahari Village***

*Exclusive breastfeeding is very important for the growth and intelligence of baby's brain. Data on Exclusive breastfeeding in Central Sulawesi Province is still below the nasional Exclusive breastfeeding coverage, which is 61.9%. Based on information obtained at the village midwife Bahari Makmur, Lamala District, Banggai Regency, in 2021 from January to September there were 90% of babies who did not get exclusive breastfeeding, and it was known that babies were given formula milk to replace breast milk and were given additional food in the form of solid food for their babies. before the predetermined time, namely the age of the*

*baby is less than 6 months. The purpose of the study was to describe the knowledge of exclusive breastfeeding in pregnant women in the Bahari Makmur Village. Methods this type of research uses descriptive quantitative with a cross sectional approach. The population in this study were all pregnant women for the September 2021 period with a total of 33 people in Bahari Makmur Village, Lamala District, Banggai Regency, Central Sulawesi Province, using a total sampling technique. The research instrument used a questionnaire and the data analysis used was univariate analysis. Results mothers who have good knowledge are 2 respondents (6.1%) and those who have less knowledge are 21 respondents (63.6%). Conclusion most pregnant women have less knowledge as many as 21 respondents (63.6%). Suggestions for health workers are that health services, especially midwives, are more active in improving health promotion by using media counseling or health education about exclusive breastfeeding such as leaflets or videos so that mothers are more interested and more active in exclusive breastfeeding*

**Keywords:** Knowledge, Exclusive Breastfeeding, Pregnant Women

## PENDAHULUAN

Proses pembentukan manusia yang berkualitas dimulai sejak janin dalam kandungan dilanjutkan dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI). Menyusui adalah komponen utama dalam kehidupan bayi (Depkes RI, 2019). Kebutuhan gizi bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sampai usia 6 bulan cukup dipenuhi dari ASI karena ASI mengandung semua zat gizi dan cairan yang dibutuhkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan gizi selama 6 bulan kehidupan (Widaryanti, 2019)

Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 secara nasional cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif yaitu sebesar 66,06%, di Provinsi Sulawesi Tengah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 61,9%. Sementara di Kabupaten Banggai berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banggai tahun 2018 terdapat sekitar 59,3% bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif. Masalah utama rendahnya pemberian ASI eksklusif adalah faktor social budaya dan kurangnya

pengetahuan ibu hamil akan pentingnya ASI eksklusif

ASI eksklusif sangat penting bagi pertumbuhan dan kecerdasan otak bayi, ASI mengandung 88,1% air sehingga ASI yang diminum bayi selama pemberian ASI eksklusif sudah memenuhi kebutuhan bayi dan sesuai dengan kesehatan bayi. ASI mengandung bahan larut yang rendah, bahan larut tersebut terdiri dari 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa, dan 0,2% bahan-bahan lain (Yuliarti, 2020)

Faktor keberhasilan dalam menyusui merupakan komitmen ibu untuk menyusui dilaksanakan secara dini, peran keluarga, masyarakat dan pemerintah juga sangat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. IMD (Inisiasi Menyusui Dini) dalam 30 menit pertama kelahiran merupakan salah satu dari 10 langkah menuju keberhasilan menyusui (Fitriani, 2021)

Banyak faktor yang dapat menyebabkan kegagalan pelaksanaan Pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih

rendah. Ibu sering kali memberikan makanan padat kepada bayi yang baru berumur beberapa hari atau beberapa minggu seperti memberikan nasi yang dihaluskan atau pisang. Kadang-kadang ibu mengatakan air susunya tidak keluar atau keluarnya hanya sedikit pada hari-hari pertama kelahiran bayinya, kemudian membuang ASInya dan menggantikan ASI dengan susu formula, air, atau makanan lainnya. Hal ini sangat merugikan apabila dilakukan, karena air susu yang keluar pada hari pertama kelahiran adalah kolostrum (Yuliarti, 2020).

Menurut Rahman, 2017 pengetahuan seorang individu dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan, maupun informasi media masa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal (Widiyawati, 2021)

Menurut penelitian Sylma, dkk tahun 2021, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini ditunjukkan dengan jumlah ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif 8,7778 dibanding ibu dengan pengetahuan kurang.

Pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif bisa menjadi faktor kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan (Listyo, 2015) yang mengungkapkan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya, begitu juga sebaliknya (Herman, dkk, 2021)

Sementara di Desa Bahari Makmur tahun 2021 bulan Januari sampai September terdapat 90% bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan diketahui bayi diberikan susu formula untuk menggantikan ASI serta diberikan makanan tambahan berupa makanan padat pada bayinya sebelum waktu yang telah ditentukan yaitu usia bayi kurang dari 6 bulan

### **Metode**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil bulan Desember tahun 2021 sejumlah 33 orang di Desa Bahari Makmur Kecamatan Lamala Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dan analisis data yang digunakan adalah analisis univariat

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	17-25 tahun (remaja akhir)	24	72,7 %
	26-35 tahun (dewasa awal)	9	27,3 %
2	Pendidikan		
	SD	17	51,5 %
	SMP	11	33,3 %
	SMA	5	15,2 %
3	Pekerjaan		
	Bekerja	0	0 %
	Tidak bekerja (IRT)	33	100 %
N = 33			

Berdasarkan tabel 1, diketahui usia responden yang terbanyak adalah 17-25 tahun (remaja akhir) yaitu 24 responden (72,7%). Tingkat pendidikan responden yang terbanyak

adalah SD yaitu 17 orang (51,5 %), dan pekerjaan responden terbanyak adalah tidak bekerja (IRT) yaitu 33 orang (100 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	6,1 %
Cukup	10	30,3 %
Kurang	21	63,6 %
Total	33	100 %

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 33 responden ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 responden (6,1%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (63,6%).

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 33 responden didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik terhadap ASI eksklusif sebanyak 2 responden (6,1%), yang memiliki pengetahuan

cukup sebanyak 10 responden (30,3 %), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (63,6%).

Tingkat pengetahuan ibu hamil di Desa Bahari Makmur sebagian besar dalam kategori kurang (63,6%) tidak terlepas dari karakteristik responden itu sendiri. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden, menunjukkan sebagian responden tingkat pendidikannya adalah SD sebanyak 17 orang (51,5%). Penelitian yang dilakukan (Maria, 2020) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan

dengan pemberian ASI dimana nilai P value  $0,016 < \alpha 0,05$ . Hasil penelitian lain yang juga sejalan adalah penelitian yang dilakukan Susi Hartini (2014) dengan hasil penelitian terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif yang menunjukkan semakin rendah pendidikan seseorang akan cenderung gagal memberikan ASI secara eksklusif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Turoso (2016) dengan hasil penelitian terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif dengan nilai P value sebesar  $0,041 < 0,05$

Umumnya ibu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal yang baru dan menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif. Mereka akan terdorong dengan perasaan ingin tahu dan mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat dapat diterapkan dalam kehidupannya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui tingkat pendidikan ibu rata-rata rendah yaitu SD

Tingkat pendidikan ibu dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) dalam Maria (2020) salah satu yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih dewasa lebih baik dan lebih matang pada individu, kelompok, dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan lebih mudah untuk menerima

hal-hal baru dan mudah untuk menyesuaikan hal tersebut. Afylini et al (2018) dalam Feling (2021) menjelaskan ibu yang memiliki pendidikan tinggi mampu menerima informasi mengenai ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, diketahui jumlah responden yang tidak bekerja (IRT) sebanyak 33 orang (100%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riza (2020) menunjukkan bahwa dari 57 responden terdapat 42 responden (73,7%) yang tidak bekerja dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 52 responden (91%). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rosmega (2019) diketahui bahwa dari 30 responden mayoritas responden berpengetahuan kurang tentang ASI eksklusif pada pekerjaan IRT sejumlah 13 responden (43,4%).

Penelitian serupa yang dilakukan di Manado menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ( $P \text{ value} = 0.052 > \alpha 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu lebih banyak yang tidak bekerja dibanding yang bekerja. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa mayoritas ibu yang tidak bekerja memilih untuk tidak menyusui bayinya (64%). Sementara ibu yang bekerja dan tetap menyusui bayinya 0-6 bulan hanya (36%). (Kusmiyati dkk, 2014)

Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif dengan  $P \text{ value} = 0.590 > \alpha 0,05$ . Namun dalam penelitian tersebut ibu yang tidak bekerja menyusui bayinya secara

eksklusif (38,3%) sedangkan ibu yang bekerja hanya 28,6% yang sanggup memenuhi kebutuhan menyusui pada bayinya (Susmaneli, 2013)

Pada prinsipnya pekerjaan akan memberikan pengalaman dan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Ibu yang mempunyai kesibukan di luar rumah dan berinteraksi dengan orang banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dari pada ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Kondisi ini disebabkan karena ibu mempunyai banyak relasi dan kesempatan untuk mendapatkan informasi lebih besar. Dalam Rosmega (2019) orang yang bekerja akan memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi. Bagi yang tidak bekerja apabila informasi dari lingkungannya kurang maka pengetahuannya pun kurang apalagi jika tidak aktif dalam berbagai kegiatan sehingga informasi yang diterima akan lebih sedikit.

Maonga dkk (2016) dalam Riza (2020) faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Negara berkembang dari beberapa ahli mengatakan bahwa umur ibu, pendidikan, pekerjaan, budaya dan kepercayaan, gaya hidup, perawatan antenatal dan penolong persalinan sangat mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Banyak ibu yang tidak menyusukan bayinya secara eksklusif karena merasa air susu saja tidak cukup untuk anak mereka, baik pada mereka yang sibuk di luar rumah ataupun mereka yang tidak mempunyai kegiatan di luar rumah. Ayed, (2014) dalam Riza, (2020) kunci kesuksesan dalam pemberian ASI eksklusif adalah informasi, pendidikan, dan

komunikasi. Strategi komunikasi bertujuan untuk merubah perilaku. Seperti kampanye promosi kesehatan agar menjadi efektif, sikap dan praktik penyedia layanan kesehatan juga harus ditingkatkan.

Berdasarkan karakteristik umur, rata-rata adalah 17-25 tahun (remaja akhir) sebanyak 24 responden (72,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa ibu usia remaja memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok ibu usia dewasa. Kingston dkk (2012) dalam Maulida (2017) penelitiannya menyatakan bahwa ibu usia remaja memiliki cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah yaitu sebesar 34,1%. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristiana (2016) hasil penelitiannya menyatakan hanya sekitar 41,67% ibu usia remaja yang memberikan ASI secara eksklusif

Penelitian lain yang mengemukakan hal yang sama yaitu dari 98 responden usia remaja yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 56 orang (87,5%). Menurut Colombo (2018) dalam Marwa dan Luluk (2021) dalam penelitiannya dijelaskan bahwa faktor usia ibu yang lebih muda merupakan salah satu faktor penghambat dalam menyusui. Nesbitt dkk (2012) dalam Marwa dan Luluk (2021) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kurangnya pengetahuan ibu usia remaja tentang pemberian ASI seperti : seberapa sering bayi akan menyusui dan bagaimana mengetahui apakah bayinya mendapat ASI yang cukup atau tidak. Selain itu beberapa ibu juga khawatir bahwa asupan nutrisi

mereka sendiri dapat mempengaruhi kualitas ASI mereka serta kurangnya pengetahuan praktik menyusui seperti tanda bayi kenyang saat menyusui.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif oleh ibu remaja dikarenakan mereka belum siap menerima peran baru sebagai ibu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Cooke dkk, 2012) dalam Marwa dan Luluk (2021) bahwa perempuan dengan pencapaian peran ibu yang tinggi akan tetap menyusui bayinya meskipun ia mengalami masalah menyusui dibandingkan dengan perempuan pencapaian ibu yang rendah. Dalam (Maulida, 2017) menyatakan bahwa ibu yang berusia remaja masih dalam proses pembentukan citra tubuh dan identitas seksual, perubahan yang terjadi akibat kehamilan, persalinan, dan nifas sering membuat ibu usia remaja menolak perubahan yang terjadi

### Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan ASI eksklusif pada ibu hamil di Desa Bahari Makmur yaitu sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (63,6%).

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat disampaikan bagi ibu rumah tangga mencari berbagai informasi tentang pentingnya ASI Eksklusif, bagi tenaga kesehatan yaitu diharapkan pelayanan kesehatan khususnya bidan lebih giat lagi dalam meningkatkan promosi kesehatan dengan cara menggunakan media penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif seperti leaflet atau video agar ibu lebih tertarik lagi untuk mengikuti

penyuluhan dan mendorong ibu agar semakin giat lagi dalam memberikan ASI eksklusif

### Daftar Pustaka

- Cristiana. (2016). *Factor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I dan II Boyolali* (Skripsi). Surakarta: FKM UMS
- Feling. (2021). *Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif*. *Faitehan Health Journal* 8(1). <https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FJH>
- Fitriani. (2021). *Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan Kelangsungan ASI Anak Usia di Bawah Dua Tahun*. NEM
- Herman, dkk. 2021. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif*. *Professional health journal* volume 2 no. 2, juni 2021 hal. 177-182. Diakses 20 oktober 2021, [https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2021&q=faktor+yang+mempengaruhi+asi+eksklusif+dari+hal+pengetahuan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DLC9jGYKGJLUJ](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=faktor+yang+mempengaruhi+asi+eksklusif+dari+hal+pengetahuan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3DLC9jGYKGJLUJ)
- Kusmiyati dkk. (2014). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi di Puskesmas Bahu di Kecamatan Malalayang*

- Gambaran Pengetahuan ASI ... Siti Adhoat Aristiani, Yulia Nur Khayati  
Journal of Holistics and Health Sciences  
Vol. 4, No. 2 September 2022  
*Eksklusif di Desa Bandar  
Purba Kecamatan  
Mardinding Kabupaten Karo  
Tahun 2018.* Excellent  
Midwifery Journal Volume 2  
No. 2
- Kota Manado. Jurnal Ilmiah  
Bidan, 2(2)
- Maria. (2020). *Hubungan Tingkat  
Pendidikan Ibu dengan  
Pemberian ASI Eksklusif pada  
Bayi di Puskesmas Neomuti  
Tahun 2018.* Jurnal Ekonomi,  
Sosial & Humaniora, Vol. 2  
No.12. Diakses dari  
<http://www.jurnalintelektiva.com>
- Marwa dan Luluk (2021). *Factor  
Penghambat dan Pendukung  
Pemberian ASI pada Ibu Usia  
Remaja.* Jurnal Midwifery and  
Reproduction, Vol. 5 No. 1
- Maulida. (2017). *Faktor-faktor yang  
Mempengaruhi Pemberian  
ASI Eksklusif pada Ibu Usia  
Remaja di Kecamatan Sewon  
Tahun 2017 (Skripsi).*  
Poltekkes Kemenkes  
Yogyakarta
- Profil Kesehatan Indonesia tahun  
2020.* (2021). Jakarta :  
Kementerian Kesehatan RI
- Rahman. 2017. *Pengetahuan, Sikap,  
dan Praktik Pemberian ASI  
Eksklusif Di Wilayah Kerja  
Puskesmas Jumpandang Baru  
Kecamatan Tllo Kota  
Makassar*
- Riza. (2020). *Hubungan  
Pengetahuan dan Status  
Pekerjaan Ibu dengan  
Pemberian ASI Eksklusif di  
Kelurahan Sidotopo.* Jurnal  
Promkes: The Indonesian  
Journal Of Health Promotion  
and Health Education, Vol. 8  
No. 1. doi: 10.20473/jpk.  
Diakses  
<http://scholar.google.co.id>
- Rosmega. 2019. *Gambaran  
Pengetahuan Ibu Menyusui  
Tentang Pemberian ASI*
- Susi, H. (2014). *Hubungan Tingkat  
Pendidikan Ibu dengan  
Keberhasilan ASI Eksklusif  
pada Bayi Umur 6-12 Bulan  
di Puskesmas Kasihan II  
Yogyakarta (Skripsi).* Stikes  
Aisyiyah Yogyakarta
- Turoso. (2016). *Hubungan Tingkat  
Pendidikan dan Pengetahuan  
Ibu dengan Keberhasilan ASI  
Eksklusif di Desa Klapa  
Gading Kecamatan Wangon  
Kabupaten Banyumas.*  
Purwokerto : Fakultas Ilmu  
Kesehatan
- Widaryanti. 2019. *Pemberian Makan  
Bayi dan Anak.* Yogyakarta:  
Depublish
- Widiyawati. 2021. *Hubungan tingkat  
pengetahuan dengan  
pemberian asi eksklusif di desa  
gebang kabupaten bangkalan.*  
Jurnal IJPN Vol 2 No 1 Juni  
2021. Diakses 20 Oktober  
2021,  
[https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2021&q=faktor+yang+mempengaruhi+asi+eksklusif+dari+hal+pengetahuan&hl=id&as\\_sdt=0,5#d=gs\\_qabs&u=%23p%3Dza-10D7K9oYJ](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=faktor+yang+mempengaruhi+asi+eksklusif+dari+hal+pengetahuan&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3Dza-10D7K9oYJ)
- Yuliarti. 2020 *Keajaiban ASI  
Makanan terbaik untuk  
kesehatan, kecerdasan, dan  
kelincahan si kecil.*  
Yogyakarta : Andi Offset